

Strategi Pihak Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran DI SMPN 5 KOTO XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

Rahma Nurhamidah¹, Sri Rahayu², Harisnawati³

Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

rahmanurhamidah57@gmail.com¹, rahayusri903@gmail.com², harisnawati@yahoo.co.id³

Abstract

This study aims to analyze the school's strategies in implementing the Independent Curriculum at SMPN 5 Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan Regency. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation studies with informants, namely the principal, vice principal, teachers, and students. The results showed that the school had implemented various strategies, such as utilizing the Merdeka Mengajar (PMM) platform, curriculum workshops, strengthening the role of teachers as facilitators, and integrating the values of the Pancasila Student Profile. However, there were still obstacles in the implementation of differentiated learning, the use of learning media, and limited teacher understanding. The conclusion of this study emphasizes the importance of ongoing training and facility support for the successful implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: School Strategy, Independent Curriculum, Learning, Education, Middle School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pihak sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melaksanakan berbagai strategi, seperti pemanfaatan platform Merdeka Mengajar (PMM), workshop kurikulum, penguatan peran guru sebagai fasilitator, serta pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Namun, masih terdapat kendala dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan media pembelajaran, dan keterbatasan pemahaman guru. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan fasilitas untuk menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Strategi Sekolah, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Pendidikan, SMP.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Tujuan utama Pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter, dan mempersiapkan individu menjadi manusia yang bertanggung jawab, mandiri, serta mampu berkontribusi pada masyarakat. Oleh karena itu pemerintah Indonesia terus melakukan pembaruan dalam sistem pendidikan, salah satunya melalui

penerapkan kurikulum Merdeka (Rahmat hidayah, 2019)

Memasuki Era Revolusi 4.0, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dalam menghadapi arus globalisasi yang akan datang. Langkah-langkah pemerintah Indonesia dalam mengembangkan kualitas Pendidikan Indonesia dalam mengembangkan kualitas Pendidikan ini harus didukung oleh berbagai sumber. Hal ini sesuai dengan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Dalam Pasal 3 UU, disebutkan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan nasional dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah dan Masyarakat harus mendukung. Tujuan ini tidak hanya menentukan kecerdasan kognitif negara tetapi juga menentukan bagaimana setiap orang berperilaku (Ponidi, 2021)

Kurikulum merdeka di Indonesia disusun pada tahun 2020 dan mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2021. Kurikulum merdeka mulai cetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim. Pada tahun 2024, kurikulum merdeka ditetapkan sebagai kerangka dasar kurikulum nasional. Alasan perubahan kurikulum merdeka dari K13 menjadi kurikulum merdeka merupakan inovasi Pendidikan karena tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka juga dilatarbelakangi oleh hasil Programme for international student assessment (PISA) (Erna Dkk, 2023)

Banyak perubahan yang sangat signifikan dari kurikulum merdeka seperti.1) Merdeka dalam mengkonsep ulang pembelajaran, kurikulum merdeka membuka pintu bagi semua guru untuk mengkonsep ulang pendekatan pembelajaran, guru tidak lagi terpaku pada metode konvensional, tetapi dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, menggugah rasa keingintahuan siswa dan merangsang kreativitasnya.2) Pelajaran yang berpusat pada siswa, siswa didorong untuk mengeksplorasi minat belajarnya, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengekspresikan dirinya.3) Manfaat teknologi digunakan untuk mitra pembelajaran yang memudahkan guru dalam PBM berlangsung.4) Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran dirancang untuk menyenangkan siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.5) Pembelajaran yang mendorong kemandirian, siswa didorong untuk mandiri dalam belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi dan karakter yang baik.(Rizki, 2024).

Menurut (Isop, 2024), Idealnya implementasi kurikulum merdeka dari pemerintah, yang di gunakan guru dalam penerapan belajar di kelas bisa di jelas dalam beberapa tahap

diantaranya: pertama; memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih metode belajar berarti membiarkan siswa menentukan cara belajar yang paling nyaman, efektif, dan sesuai dengan gaya belajar sendiri .

Kedua; memberikan fleksibilitas kepada guru dan kepala sekolah yaitu memberikan kebebasan dan kekuasaan kepada mereka dalam menjalankan tugas dalam pengelolaan sekolah. Menyusun dan menyesuaikan rencana pembelajaran sesuai karakteristik siswa, memilih metode dan media dan strategi belajar yang paling efektif.

Ketiga; menyelenggarakan pembelajaran berbasis proyek yaitu melatih siswa berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan mampu memecahkan masalah nyata dalam kehidupan seperti mengerjakan proyek nyata atau simulasi masalah kehidupan, menghasilkan produk atau Solusi konkret.

Keempat melakukan refleksi pembelajaran adalah proses merenungkan, mengevaluasi, dan memahami kembali pengalaman belajar yang telah dilakukan, baik guru maupun siswa, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya.

Kelima, menerapkan pendekatan diferensiasi berarti menyesuaikan proses pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan belajar semua siswa yang berbeda-beda dalam hal kesiapan, minat, dan gaya belajar karena pendekatan penting dalam kurikulum merdeka, karena setiap siswa unik.

Keenam, menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yaitu menggunakan berbagai macam metode, pendekatan, dan Teknik dalam mengajar untuk menyesuaikan dengan karakteristik, dan gaya belajar siswa..

Ketujuh, memanfaatkan ragam sumber belajar yaitu menggunakan berbagai bahan, media, alat, lingkungan, supaya membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan nyata, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, dalam belajar.

yang terakhir setiap sekolah diwajibkan mendaftarkan akun merdeka belajar. Akun merdeka belajar adalah akun resmi dari Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) yang diberikan kepada guru, tenaga kependidikan untuk bisa mengases berbagai layanan dan platform digital Pendidikan dalam mendukung kurikulum merdeka.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 25 juni 2024. SMPN 5 Koto XI Tarusan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka,

sejak tahun 2022 sampai saat sekarang tahun 2025 Berarti SMPN 5 sudah menerapkan selama 3 tahun kurikulum merdeka. Pada tahun 2022 SMPN 5 Tarusan mengenal kurikulum merdeka karena pada masa pandemi covid 19, mengharuskan belajar daring (Dalam jaringan) untuk bisa membebaskan siswa dalam berfikir kritis, dan bertanggung jawab.

Kurikulum merdeka di SMP 5 Tarusan sudah ada beberapa penerapan yang sudah dilakukan seperti project profil Pancasila, dan penggunaan buku teks dan platform digital sekolah menggunakan platform merdeka belajar untuk pelatihan guru, perangkat ajar dan asesmen.

Namun ada beberapa penerapan kurikulum merdeka yang belum diterapkan di sekolah seperti pembelajaran berdiferensi. Sebagian guru masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensi karena keterbatasan waktu, pemahaman konsep. Dan asesmen diagnostik dan reflektif yaitu untuk mengetahui kebutuhan awal siswa atau evaluasi pembelajaran belum dilaksanakan secara rutin.

Pada saat wawancara dengan ibu guru SI yang telah penulis lakukan di sekolah SMPN 5 Koto XI Tarusan pada tanggal 23 Juli – 18 Desember 2024. Masihnya ditemukan masalah dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan kurikulum merdeka seperti menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yaitu menggunakan berbagai macam metode, pendekatan, dan Teknik dalam mengajar untuk menyesuaikan dengan karakteristik, dan gaya belajar siswa. Di SMPN 5 Koto XI Tarusan belum semua guru menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi.

kurikulum merdeka guru sebagai fasilitator. SMP 5 Tarusan tidak semua guru siap berperan sebagai fasilitator karena terbiasa dengan metode ceramah, dalam kurikulum merdeka guru dituntut aktif dalam proses pembelajaran di mulai, sedangkan guru di dalam kelas masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan jenuh di dalam kelas sehingga rendahnya keingintahuan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam hasil pengamatan di dalam kelas VIII2 pada saat penulis melakukan PL selama 6 bulan dengan guru pelajaran IPS. Guru juga mempunyai kesulitan dalam membuat media belajar sehingga sarana dan prasarana di sekolah tidak digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka, daya tarik siswa di dalam kelas tidak menarik dalam proses pembelajaran. Sehingga guru di dalam kelas kewalahan dalam proses pembelajaran, kewalahan yang dimaksud yaitu seorang guru merasa tidak mampu menangani situasi pembelajaran dengan baik karena berbagai tekanan atau tantangan yang melebihi kapasitasnya, ada beberapa penyebab guru

kewalahan dikelas seperti siswa tidak disiplin atau sulit dikendalikan dan keluar masuk di dalam kelas.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara tidak terstruktur, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Koto XI Tarusan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah menerapkan berbagai strategi yang mendukung proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta siswa, dan studi dokumentasi sekolah.

1. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka

a. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

SMPN 5 Koto XI Tarusan secara aktif menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai salah satu strategi utama. Seluruh guru diwajibkan mendaftar dan menggunakan PMM untuk mengakses modul ajar, asesmen, pelatihan mandiri, serta berbagai sumber belajar lainnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dan memudahkan proses perencanaan pembelajaran.

PMM dianggap sebagai media yang efektif karena menyediakan perangkat ajar yang relevan dan kontekstual. Kepala sekolah juga menjadikan penggunaan PMM sebagai indikator dalam supervisi akademik.

b. Workshop dan Pelatihan Internal

Strategi lainnya adalah pelaksanaan workshop dan in-house training (IHT) yang difokuskan pada penguatan pemahaman Kurikulum Merdeka. Materi pelatihan meliputi: penyusunan modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, dan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan melibatkan semua guru. Melalui

pelatihan ini, guru diharapkan mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang adaptif dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik.

c. Penguatan Peran Guru sebagai Fasilitator

Kurikulum Merdeka menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam proses belajar. Dalam praktiknya, masih ditemukan kendala di lapangan, seperti guru yang cenderung masih menggunakan metode ceramah karena belum terbiasa dengan metode aktif dan partisipatif.

Beberapa guru mulai menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, namun belum merata di semua kelas dan mata pelajaran. Perlu pendampingan lebih lanjut agar peran guru sebagai fasilitator benar-benar terimplementasi.

d. Implementasi Nilai Profil Pelajar Pancasila

Sekolah telah mulai mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran dan proyek sekolah. Misalnya, melalui kegiatan proyek penguatan profil seperti kegiatan keagamaan, peduli lingkungan, literasi, dan gotong royong. Namun demikian, pelaksanaannya belum dilakukan secara sistematis dan terjadwal dalam semua rombongan belajar.

2. Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa guru belum mampu mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa secara akurat. Selain itu, waktu yang terbatas dan jumlah siswa yang besar menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendekatan ini.

b. Minimnya Pemanfaatan Media dan Sarana

Observasi di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran interaktif atau digital. Beberapa guru mengaku kesulitan dalam merancang media, baik karena kurangnya pelatihan maupun keterbatasan fasilitas. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik minat siswa.

c. Masalah Kedisiplinan Siswa

Data dari guru BK menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas, membolos, hingga menunjukkan sikap melawan guru. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran terganggu dan tidak kondusif. Guru menjadi kewalahan menghadapi situasi tersebut, dan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai harapan Kurikulum Merdeka.

3. Dukungan Kepala Sekolah dan Tim Manajemen

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin transformasional. Beliau tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator perubahan. Kepala sekolah SMPN 5 Koto XI Tarusan aktif mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, memperbarui metode mengajar, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa. Wakil kepala sekolah, guru BK, dan tim pustaka juga memberikan dukungan dari sisi teknis dan pengelolaan sumber belajar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pihak sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, dapat disimpulkan bahwa Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan secara bertahap dan terstruktur oleh pihak sekolah. Hal ini diwujudkan melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh seluruh guru, pelaksanaan workshop dan pelatihan internal, serta penyusunan perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip fleksibilitas dan kebutuhan siswa. Strategi ini menunjukkan adanya komitmen pihak sekolah dalam mendukung transformasi pembelajaran sesuai arah kebijakan nasional.

Peran kepala sekolah sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang mendorong perubahan, melakukan supervisi terhadap pelaksanaan PMM, dan menjadi motor penggerak dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, antara lain Pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas. Belum optimalnya penggunaan media dan sarana pembelajaran interaktif. Rendahnya kedisiplinan dan motivasi belajar sebagian siswa yang mengganggu proses pembelajaran. Masih adanya kecenderungan penggunaan metode ceramah oleh guru, yang kurang sesuai dengan semangat kurikulum merdeka yang berpusat pada siswa. Penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sudah mulai

diterapkan melalui proyek sekolah dan kegiatan rutin, namun pelaksanaannya belum merata di seluruh jenjang kelas dan membutuhkan penguatan dari sisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kurikulum Merdeka memberi peluang besar bagi inovasi pembelajaran, namun membutuhkan kesiapan menyeluruh dari seluruh elemen sekolah: kepala sekolah, guru, siswa, dan juga sarana-prasarana. Oleh karena itu, strategi penerapan harus bersifat holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Penelit Dan Ilmu Pendidik*.2024;5(2)
- Abdulrahman. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. -Dan-Jenis JenisyaAhmad. (2024). Jenis-jenis data primer dan sekunder. <https://www.kanilifo.web.id/2024/10/Pengertian-Data-Primer>.
- amalia. (2024). prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. *Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Dahrin. (2022). Komponen proses pembelajaran melalui model, pendekatan dan strategi. *Pendidikan*, 5.
- Erna Labudasari, D. (2023). *Kurikulum merdeka teori dan praktik di sekolah*. Penerbit Indonesia Emas Group.
- Golan. (2024). metode dokumentasi dalam penelitian. <https://golaneducation.com/metode-dokumentasi-dalam-penelitian>.
- Hasbullah. (2001). Dasar-dasar ilmu penddikan. *PT. Raja Grafindo Persada*.
- Isop. (2024). *kurikulum merdeka dan pembelajaran*. iwidina media utama. kemendikbud. (2022).
- Leny. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *SenTikjar Prosiding*, 1.
- lexy. (2020). *pendekatan dan jenis penelitian*. 86.
- M. Subhan. (2024). Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. *Of Southeast Asian Islam & Society*, 3.
- Mardiah. (2021). Strategi kepala sekolah Madrasah dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar di MTSN 2 Musi Banyuasin. *Journal of Innovation in Teaching and Instruction*, 2.

- Michael E.Porter. (1985). *Strategi pendidikan*.
- Mulyasa. (2017). *Strategi pembelajaran*.
- Nasrullah, D. (2020). *Metodelogi Penelitian*.
- Ponidi, D. (2021). Model pembelajaran inovatif dan efektif. *Jawa Barat CV Adab*.
- Prayoga. (2022). Implentasi kurikulum merdeka. *Of History and History Education, 4*.
- Rachmawati. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan wawancara. *Keperawatan Indonesia, 11(1)*, 35–38.
- Rahman. (2021). Informan dalam penelitian kualitatif. *Universitas Gadjah Mada*.
- Rahmat hidayah, A. (2019). *ilmu pendidikan konsep dan teori*. lembaga peduli perkembangan pendidikan indonesia.
- Rizki aulia. (2024). *Merdeka belajar* (Qustaini (Ed.)). CV jejak, anggota IKAPI.
- Sanjani. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai Ilmu Pendidikan, 6(1)*.
- Sanjaya. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Shifa. (2020). Analisis faktor siswa. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2*.
- Siti nurfaizah. (2020). *proses pembelajaran siswa sekolah menengah atas. 2*.
- Slamet. (2022). Literasi sekolah. *Jurnal Sekolah*.
- Sudirman. (2020). Kepala sekolah yang bermutu. *Kajian Islam Dan Masyarakat, 1*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitaif*.
- Vanya. (2021). observasi dan pengertian para ahli. *Kompas Ccom*.
- Wahyu, D. (2021). Survei pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Purwosari. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 09*.
- Warisno. (2022). Manajemen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam peningkatan pelayanan dalam proses pembelajaran siswa. *Institutut Agama*.